

PENGARUH PROPORSI KULIT SEMANGKA DAN TOMAT TERHADAP HASIL JADI MASKER WAJAH BERBAHAN DASAR TEPUNG BERAS

Shelma Anjani

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
shelmasley@gmail.com

Sri Dwiyanti

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
jhanthiedj@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masker wajah merupakan kosmetik yang dipergunakan pada tahapan terakhir dalam perawatan kulit wajah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah penambahan kulit semangka dan tomat terhadap sifat fisik, serta pengaruh interaksi terhadap pembuatan masker wajah meliputi kelembutan, warna, daya lekat dan kesukaan panelis. Bahan yang digunakan yaitu kulit semangka, tomat dan tepung beras.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan tahap I adalah penelitian pra eksperimen dan tahap II adalah penelitian utama. Variabel bebas dari penelitian ini adalah jumlah kulit semangka dan buah tomat (20%:80%, 40%:60%, 60%:40% dan 80%:20%) sedangkan variabel terikatnya yaitu sifat fisik organoleptik masker yang meliputi kelembutan, warna, daya lekat dan kesukaan panelis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi melalui uji sifat fisik organoleptik yang dilakukan oleh panelis terlatih dan semi terlatih 30 orang. Analisis data dengan menggunakan uji Anova satu arah (one way) dengan program SPSS. Uji lanjutan dengan menggunakan uji lanjut Duncan.

Berdasarkan hasil analisis anava tunggal terdapat pengaruh penambahan jumlah kulit semangka dan tomat berbahan dasar tepung beras terhadap sifat fisik masker meliputi kelembutan, warna, daya lekat dan kesukaan panelis. Hasil produk terbaik pada produk masker dengan proporsi kulit semangka 20% dan tomat 80% menghasilkan masker yang lembut, lekat, berwarna putih merah muda dan disukai panelis.

Kata Kunci : Masker Wajah, Kulit Semangka dan Tomat

ABSTRACT

Face mask is cosmetic used on the last step of skin face treatment. The purpose of this research was to know the effect of watermelon peel and tomato addition toward physical properties and interaction effect toward face mask production involving smoothness, color, adhesiveness, and panelists favorite. Ingredients used were watermelon peel, tomato, and rice flour.

Type of this research was experimental research, with step I was pre-experimental research and step II was main research. Independent variables of this research were amount of watermelon peel and tomato (20% : 80%, 40% : 60%, 60%, 40%, and 80% : 20%), while dependents variables were physical properties of mask organoleptic involving smoothness, color, adhesiveness, and panelists favorite. Data collecting technique used was observation method through the test of physical organoleptic properties performed by skilled panelist and semi-skilled panelist as 30 persons. Data analyzed using oneway Anava by SPSS program. The advanced test conducted with Duncan test.

Based on oneway Anava analysis, there were effects in addition of watermelon peel and tomato on rice flour-based mask toward physical properties involving smoothness, color, adhesiveness, and panelists favorite. The best product was masker with proportion 20% water melon peel and 80% tomato, it resulted smooth masker, adhesive, pinky-white color, and favored by panelists.

Keyword: face mask, watermelon peel, and tomato.

PENDAHULUAN

Kosmetik telah dikenal sejak zaman nenek moyang, dengan memanfaatkan bahan-bahan baku alami yang tujuannya untuk mempercantik diri. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI No.220 /Menkes/Per/XI/76, tanggal 6 September 1976 (dalam Kusantati dkk, 2009 : 105) menyatakan bahwa: "Kosmetik adalah bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Kosmetik perawatan kulit wajah berbahan tradisional dari buah-buahan merupakan bahan kosmetik yang dapat dibuat sendiri dirumah dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh. Kosmetik tradisional ini dapat berupa kosmetik sabun wajah, krim pijat wajah, krim vitamin wajah, dan masker wajah. Masker adalah kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Penggunaannya dilakukan setelah massage, dioleskan pada seluruh wajah kecuali alis, mata, bibir sehingga akan tampak memakai topeng wajah. Masker juga termasuk kosmetik yang bekerja secara mendalam (*depth cleansing*) karena dapat mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati. (Maspiyah 2009: 9). Masker berguna untuk meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit, memperbaiki dan merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit. Bahan kosmetik masker wajah pada umumnya bertujuan untuk menyegarkan, mengencangkan kulit, dan sebagai antioksidan.

Perawatan wajah menurut Kusantati (2008 : 191) merupakan perawatan wajah yang menjadi ketentuan alam jika setiap pertambahan usia membawa konsekuensi penurunan kualitas tubuh. Kulit wajah yang saat muda halus dan kencang, semakin bertambah usia, semakin menunjukkan tanda - tanda penuaan seperti kerut, keriput, garis halus dan flek hitam. Proses penuaan pada kulit terjadi karena kulit tidak dapat lagi menghasilkan banyak kolagen dan elastin, yang fungsinya untuk mengencangkan dan mengenyalkan kulit. Penurunan produksi kolagen dan elastin dialami oleh orang-orang yang berusia di atas 30 tahun, karena kulitnya semakin tua, semakin menipis dan kering. Banyak cara dapat dilakukan untuk memperlambat proses penuaan dan tetap awet muda, salah satunya dengan melakukan perawatan wajah sejak dini secara rutin.

Oleh karena itu perawatan wajah untuk kulit wajah harus benar-benar diperhatikan agar terhindar dari masalah-masalah yang dapat

mengurangi kesehatan kulit wajah, khususnya kulit wajah wanita Indonesia. Merawat kulit wajah dapat dilakukan di salon atau klinik kecantikan dengan bantuan tenaga ahli tata kecantikan menggunakan bahan kosmetik tertentu sesuai produk yang ada di pasaran, akan tetapi perawatan kulit wajah dapat dilakukan sendiri di rumah tanpa bantuan orang lain, misalnya menggunakan kosmetik perawatan kulit wajah berbahan tradisional dari buah-buahan yang banyak mengandung vitamin dan mineral.

Buah-buahan dapat diolah secara tradisional dan memiliki manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan dasar kosmetik masker wajah. Menurut Daniel (2012 : 93) kulit semangka memiliki kandungan nutrisi yang memiliki banyak kegunaan, kulit buah semangka dapat dijadikan pengobatan untuk beberapa jenis penyakit misalnya diabetes mellitus, gatal karena tanaman beracun, kulit kasar dan luka bakar, mencegah kerontokan rambut, dan menghaluskan kulit.

Menurut Daniel (2012 : 74) Kandungan kulit buah semangka terdiri dari vitamin, mineral, enzim dan klorofil. Vitamin-vitamin yang terdapat pada kulit buah semangka meliputi vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Kulit buah semangka mengandung banyak *lychopene* yang dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan untuk mengencangkan kulit wajah dan mencegah timbulnya keriput pada wajah.

Selain kulit buah semangka dapat digunakan sebagai bahan dasar masker wajah, masker wajah yang terbuat dari bahan alami yang diproduksi dan beredar dipasaran seperti halnya adalah buah tomat. Buah tomat memiliki manfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit wajah. Kandungan buah tomat terdiri dari karbohidrat, kalium, vitamin A, vitamin C, serat, Asam florat, saponin yang dapat melembabkan dan mengurangi kelebihan minyak pada wajah (Salim 2012: 66). Kedua buah – buahan tersebut dapat di gunakan sebagai bahan campuran kosmetik masker wajah.

Bahan utama dari kosmetik masker wajah adalah tepung beras. Nirmala (2012) mengemukakan tepung beras sangat berkhasiat, karena mengandung amilosa, amilopektin, hidralized amylum / dekstrin dan asam kojik yang dapat memutihkan kulit sebagai hasil dari fermentasi amylum selama perendaman. Oleh karena itu, tepung beras digunakan sebagai salah satu bahan dasar kosmetik, karena berkhasiat dapat membuat kulit wajah menjadi sehat terawat, melembabkan kulit dan mencerahkan kulit.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh proporsi kulit semangka dan tomat pada hasil jadi masker wajah berbahan dasar tepung beras yang meliputi kelembutan, warna, daya lekat dan kesukaan Panelis?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010: 9) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Tujuan eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan atau lebih secara bertahap (Sudjana, 2002).

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian uji sifat pada kosmetik masker wajah ini terletak di Laboratorium Kimia Fakultas MIPA Universitas Negeri Surabaya.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2013.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan percobaan dengan tiap langkah yang benar-benar terdefiniskan sedemikian rupa sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan (Sudjana, 2006).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktor tunggal, yaitu semua faktor tetap sama kecuali perlakuan yang hendak dibandingkan pengaruhnya. Faktor dalam penelitian ini adalah proporsi kulit semangka dan tomat sebagai sumber cairan.

Proporsi kulit semangka dan tomat:

M_1 = Kulit semangka 20% dan tomat 80%

M_2 = Kulit semangka 40% dan tomat 60%

M_3 = Kulit semangka 60% dan tomat 40%

M_4 = Kulit semangka 80% dan tomat 20%

Adapun proporsi masker wajah dihitung dengan rincian sebagai berikut: tepung beras 60 g dan cairan 60 g.

Bahan dan Alat

1. Kulit Semangka
2. Tomat
3. Tepung Beras

Tepung Beras merupakan tepung yang terbuat dari beras, didalam penelitian ini tepung beras digunakan sebagai tambahan dengan berat sama pada setiap perlakuan. Tepung beras yang digunakan pada kosmetik masker wajah rata-rata 60 gram.

4. Propil Paraben

Propil Paraben berwarna putih, berbentuk serbuk kristal, tidak berbau, dan tidak berasa. Sama dengan metil paraben, senyawa larut ini dalam etanol dan propil glikol, namun sedikit larut dalam air. Propil paraben berfungsi sebagai pengawet antimikroba

dalam kosmetik. Untuk sediaan tropical, jumlah yang digunakan adalah 0,2%.

5. Metil Paraben

Metil Paraben banyak digunakan sebagai pengawet antimikroba dalam kosmetik,. Bentuk dalam metal paraben ini adalah kristal tidak berwarna atau serbuk putih kristal. Larut dalam etanol dan propil glikol namun sedikit larut dalam air. Untuk sediaan tropical, jumlah yang digunakan adalah 0,3 %.

Perlakuan yang digunakan tersaji pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Peralatan Penelitian

No	Nama	Spesifikasi	Jumlah
1	Alat Timbangan	Digital	1
2	Piring	Plastik	2
3	Pisau	Stainles	2
4	Baskom	Plastik	3
5	Blender	Elektronik	1
6	Kompor	Logam	1
7	Saringan Teh	Plastik	2
8	Panci	Aluminium	1

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi.

Metode observasi dilakukan untuk menguji sifat fisik hasil jadi masker wajah yang meliputi kelembutan, warna, daya lekat, dan kesukaan panelis.

Panelis yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Panelis terlatih

Panelis terlatih adalah panelis yang mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap produk yang dihasilkan, mengetahui hasil produk terutama mengenai proses pengolahan, sifat bahan, memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang cara-cara penilaian sifat fisik organoleptik. Panelis terlatih ini juga berfungsi sebagai analisis pengji yang dilakukan biasanya terbatas pada kemampuan membedakan. Pada penelitian ini panelis terlatih yang dipilih sebanyak 7 orang yang terdiri dari dosen Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Unesa

b. Panelis agak terlatih

Panelis agak terlatih adalah panelis yang mengetahui sifat-sifat sensoris dari contoh yang dinilai, dimana mereka sudah mendapatkan latihan – latihan dan penjelasan sebelumnya. Panelis agak terlatih sebanyak

25 orang yaitu terdiri dari mahasiswa Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Unesa.

Analisis Data

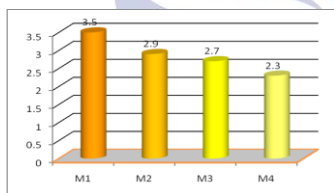
Analisis data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang mudah dibaca. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh penambahan kulit semangka dan tomat terhadap hasil jadi masker wajah berbahan dasar tepung beras.

Penelitian ini dianalisis dengan bantuan computer program SPSS versi 16. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis varians klasifikasi tunggal (anava one way) dan dilanjutkan dengan uji Duncan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kelembutan

Nilai rata-rata kelembutan produk masker wajah yaitu lembut. Berdasarkan hasil uji sifat fisik dari 30 panelis, diperoleh nilai rata-rata kelembutan produk masker yaitu 2,3 hingga 3,5. Kelembutan dengan rata-rata tertinggi yaitu pada proporsi kulit semangka 20% dan tomat 80% dengan nilai 3,5. Kelembutan masker yang dihasilkan adalah lembut, sedangkan rata-rata terendah yaitu pada proporsi kulit semangka 80% dan tomat 20% dengan nilai 2,3. Kelembutan yang dihasilkan adalah kurang lembut.



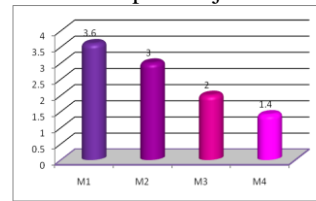
Gambar 1. Nilai rata-rata Kelembutan masker

Berdasarkan hasil *Anava* tunggal penggunaan proporsi kulit semangka dan tomat berpengaruh pada kelembutan masker yang ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 16.790 dan nilai signifikan 0,000 (kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$) artinya jumlah proporsi kulit semangka dan tomat berpengaruh terhadap kelembutan masker dapat diterima dengan F_{hitung} 16.790 dan nilai signifikan 0,000 (kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$).

1. Warna

Nilai rata-rata warna masker adalah 1 sampai 4 dengan kriteria putih merah muda sampai dengan putih hijau muda. Berdasarkan hasil uji sifat fisik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata warna pada masker yaitu proporsi kulit semangka 20% dan tomat 80% dengan nilai rata-rata 3,6 menghasilkan warna putih merah muda, proporsi kulit semangka 40% dan tomat 60% dengan nilai rata-rata 3,0 menghasilkan warna putih merah tua, proporsi kulit semangka 60% dan tomat 40% dengan nilai rata-rata 2,0 menghasilkan warna putih kehijauan dan proporsi kulit semangka

80% dan tomat 20% dengan nilai rata-rata 1,4 menghasilkan warna putih hijau tua.

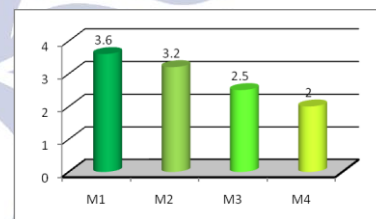


Gambar 2. Nilai rata-rata Warna masker wajah

Berdasarkan hasil *Anava* tunggal penggunaan proporsi kulit semangka dan tomat berpengaruh pada warna masker yang ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 42.159 dan nilai signifikan 0,000 (kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$) artinya jumlah proporsi kulit semangka dan tomat berpengaruh terhadap warna produk masker dapat diterima dengan F_{hitung} 42.159 dan nilai signifikan 0,000 (kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$).

2. Daya Lekat

Nilai rata-rata daya lekat produk masker wajah yaitu lekat. Berdasarkan hasil uji sifat fisik dari 30 panelis, diperoleh nilai rata-rata daya lekat produk masker yaitu 2 hingga 3,6. Daya lekat dengan rata-rata tertinggi yaitu pada perlakuan masker wajah dengan proporsi kulit semangka 20% dan tomat 80% dengan nilai 3,6. Daya lekat masker yang dihasilkan adalah lekat, sedangkan rata-rata terendah yaitu pada perlakuan proporsi kulit semangka 60% dan tomat 40% dengan nilai 2. Daya lekat yang dihasilkan adalah kurang lekat..



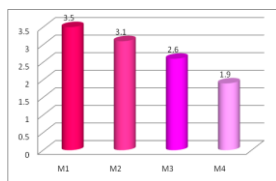
Gambar 3. Nilai rata-rata Daya Lekat masker

Berdasarkan hasil *Anava* tunggal penggunaan proporsi kulit semangka dan tomat berpengaruh pada daya lekat masker yang ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 7.752 dan nilai signifikan 0,000 (kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$) artinya jumlah proporsi kulit semangka dan tomat berpengaruh terhadap daya lekat produk masker dapat diterima dengan F_{hitung} 7.752 nilai signifikan 0,000 (kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$).

3. Kesukaan Panelis

Nilai rata-rata tingkat kesukaan masker wajah adalah 1 sampai 4 dengan kriteria tidak suka hingga suka. Berdasarkan hasil sifat fisik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kesukaan pada masker wajah yaitu proporsi kulit semangka 20% dan tomat 80% dengan nilai rata-rata 3,5 dengan kriteria suka, proporsi kulit semangka 40% dan tomat 60%, dengan nilai rata-

rata 2,9 kriteria cukup suka, proporsi kulit semangka 60% dan tomat 40% dengan nilai rata-rata 2,8 dengan kriteria cukup suka dan proporsi kulit semangka 80% dan tomat 20 % dengan nilai rata – rata 2,4 kurang suka. Nilai Rata-rata penilaian panelis terhadap tingkat kesukaan tertinggi yaitu pada perlakuan proporsi kulit semangka 20% dan tomat 80% dengan nilai rata-rata 3,5 dan masker ini memiliki kriteria disukai.



Gambar 4. Nilai rata-rata Kesukaan Masker

Berdasarkan hasil *Anava* tunggal penggunaan proporsi kulit semangka dan tomat berpengaruh pada tingkat kesukaan masker yang ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 9,916 dan nilai signifikan 0,000 (kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$) artinya jumlah proporsi kulit semangka dan tomat berpengaruh terhadap daya lekat produk masker dapat diterima dengan F_{hitung} 9,916 dan nilai signifikan 0,000 (kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$).

B. Kandungan Kimia Masker Wajah

Hasil uji laboratorium dilakukan di Balai Penelitian dan Konsultasi Industri Laboratorium (BBKI), Surabaya. Uji laboratorium bertujuan untuk mengetahui kandungan zat gizi yang terkandung dalam masker wajah yang meliputi kandungan likopen.

Berdasarkan hasil analisa laboratorium kimia BBKI kandungan gizi pada masker tersaji di Tabel 4.9 kandungan likopen yang terkandung pada masker wajah proporsi kulit semangka 20% dan tomat 80% sebanyak 0,98%, proporsi kulit semangka 40% dan tomat 60% sebanyak 0,99%, proporsi kulit semangka 60% dan tomat 40% sebanyak 0,82% dan proporsi kulit semangka 80% dan tomat 20% sebanyak 0,76%. Berdasarkan hasil analisis BBKI Kandungan likopen pada masker wajah terjadi penurunan dengan nilai 0,76%, hal ini disebabkan sumber kandungan likopen pada tomat lebih banyak dari pada kandungan kulit semangka, hal ini diperkuat oleh pendapat Kläui dan Bauernfeind (1981), likopen dan -karoten adalah karotenoid yang terdapat dalam jumlah paling besar pada tomat (90-95%) dan juga dari produk-produk olahan tomat, sehingga merupakan sumber utama likopen dalam makanan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh proporsi kulit semangka dan tomat terhadap kelembutan, warna, daya lekat dan

kesukaan panelis pada hasil jadi masker wajah berbahan dasar tepung beras. Hasil terbaik adalah pada proporsi kulit semangka 20% dan tomat 80%, masker wajah yang dihasilkan lembut, berwarna putih merah muda, lekat dan disukai panelis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data diatas dapat disusun saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang uji sifat fisik kadaluwarsa atau masa simpan masker wajah dan pengemasan
2. Disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang pembuatan masker wajah dengan sediaan serbuk supaya produk yang dibuat menjadi lebih awet dan bias dipakai untuk kesempatan lain waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dra Maspiyah M.kes 2009. “*Modul Perawatan Kulit Wajah*”. UNESA
- Holden, J. M., A. L. Elridge, G. R. Beecher, I. M. Buzzard, S. A. Bhagwat, C. S. Davis, L. W. Douglass, S. E. Gebhardt, D. B. Haytowitz, S. Schakel. 1999. Carotenoid content of US foods: an up date of database. *J. Food Comp. Anal.* 12: 169-196.
- Komala Yusuf, dkk. 1999. *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: PT Carina Indah Utama
- Kumalaningsih, S., 2006. *Antioksidan Alami Penangkal Radikal Bebas*. Trubus Agisarana, Surabaya.
- Nelly hakim dkk. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta:Insani
- Noor Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta:Kencana
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid I*. Jakarta:Macanan Jaya Cemerlang
- Rostamailis, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit Jilid II*. Jakarta:Macanan Jaya Cemerlang
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tranggono, R.I.S. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama